



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



RENCANA STRATEGI BISNIS 2020-2024

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN
DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES
BANDUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat bimbingan, rahmat dan karunia-Nya “Renstra Strategis Bisnis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung” dapat diselesaikan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman termasuk pada kita semua. Aaamiin.

Arah pengembangan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Dalam perjalanannya, berbagai peraturan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi terbit yang mengatur tata kelola penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, dan permendikbud nomor 17 tahun 2014 tentang pendirian perguruan tinggi negeri baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.


Penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berorientasi pada penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seluruh sumber daya yang dimiliki difokuskan kepada pencapaian visi Politeknik Kesehatan Bandung yaitu menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Unggul dalam Teknologi Terapan, Berkarakter dan Berdaya Saing Internasional. Terselenggaranya perguruan tinggi kesehatan yang berorientasi pada keunggulan lulusan diselenggarakan melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi.

Guna mencapai visi tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus menyusun langkah-langkah strategis untuk menjadikan Politeknik Kesehatan sebagai institusi yang mampu memberikan peran nyata dalam membangun kesehatan Indonesia dengan menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul. Harapan diperolehnya lulusan sebagai tenaga kesehatan yang unggul tentunya juga harus didukung oleh sumber daya dosen dan tenaga kependidikan, sarana pembelajaran yang unggul serta suasana organisasi yang kondusif baik untuk belajar maupun untuk bekerja, di samping tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel. Berbagai rencana kegiatan yang dibuat harus diterjemahkan pada sebuah pedoman tertulis yang bersifat formal. Rencana Strategis Bisnis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2020-2024 merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan yang disusun sebagai penerjemahan upaya-upaya pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Tim Penyusun yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan renstra ini. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan renstra ini.

Bandung, 1 Desember 2019

Direktur
Dr. Ir. H. R. Osman Syarief, MKM



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR GAMBAR	4
RINGKASAN EKSEKUTIF	5
BAB I_PENDAHULUAN.....	5
Resume Renstra K/L	
A. Arah Kebijakan dan Strategi Badan.....	5
1. Arah Kebijakan Presiden.....	
2. Arah Kebijakan PPSDM	
B. Visi dan Misi dan Tugas BLU	6
1. Visi	6
2. Tugas dan Fungsi BLU	7
C. Target RSB.....	8
BAB II_ANALISIS DAN STRATEGI	9
A. Evaluasi Kinerja.....	9
1. Evaluasi Capaian RSB dan Hambatan Periode 2015-2019.....	9
2. Evaluasi Capaian RSB dan Hambatan Periode 2020-2024.....	10
B. Analisis SWOT	11
1. Kekuatan (Strength)	11
2. Kelemahan (Weakness)	12
3. Peluang (Opportunity).....	12
4. Ancaman (Threat)	13
BAB III_RENSTRASIA BISNIS LIMA TAHUN	17
A. Program K/L	17
B. Strategi Bisnis BLU	17
C. Kegiatan dan Indikator.....	18
BAB IV_PENUTUP	21

DAFTAR TABEL

TABLE 2.1 EVALUASI CAPAIAN RSB DAN HAMBATAN PERIODE 2015-2019	10
TABLE 2.2 EVALUASI CAPAIAN RSB DAN HAMBATAN PERIODE 2020-2024	11
TABLE 2.3 MATRIKS KUADRAN SWOT KE TOWS PERMUTASI A	14
TABLE 2.4 MATRIKS KUADRAN SWOT KE TOWS PERMUTASI B	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
TABLE 3.1 RINCIAN RENSTRA BISNIS SELAMA LIMA TAHUN	21

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 MATRIKS IFE- EFE POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
BANDUNG

ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi

1. Arah Kebijakan

Sasaran utama pembangunan nasional adalah membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, yang mampu menjadi investasi penggerak utama pembangunan nasional serta memiliki daya kompetisi di tataran regional dan global. Sehingga sasaran pembangunan kesehatan juga diarahkan sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM nasional yang sehat, cerdas dan produktif. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai modal investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Kesehatan, 2009).

Dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan kesehatan tersebut, telah dilakukan melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Sasaran pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024 (periode terakhir), menjadi periode penentu keberhasilan pembangunan dalam 25 tahun terakhir. Untuk menghasilkan SDM yang memiliki keunggulan kompetitif tersebut, dibutuhkan sistem pembangunan kesehatan yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pembangunan manusia di Indonesia dilakukan berlandaskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yakni layanan dasar dan perlindungan sosial, produktivitas, dan pembangunan karakter. Melalui tiga pilar ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Pilar layanan dasar dan perlindungan sosial mencakup tata kelola kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pilar peningkatan produktivitas mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, pendidikan tinggi, penguatan IPTEK-Inovasi, dan peningkatan prestasi olah raga. Pilar pembangunan karakter mencakup revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan dan pelestarian kebudayaan, penguatan moderasi beragama, peningkatan budaya literasi, inovasi dan kreativitas.

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berazaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif serta norma-norma agama. Keberhasilan

pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Oleh karena itu fokus rencana pembangunan kesehatan, selain memperhatikan kualitas dan pengembangan program, juga mutu tenaga kesehatan, termasuk mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi tenaga kesehatan.

2. Strategi

- a. Afirmasi pemenuhan tenaga kesehatan strategis termasuk dengan pengembangan paket pelayanan kesehatan (Pemenuhan SDM).
- b. Afirmasi pendidikan (beasiswa dan tugas belajar) tenaga kesehatan untuk ditempatkan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan (DTPK) dan daerah kurang diminati (Peningkatan Mutu SDM).
- c. Afirmasi pendayagunaan dan mekanisme re-distribusi tenaga kesehatan yang ditempatkan di fasilitas pelayanan kesehatan (Pemerataan SDM)
- d. Pengembangan mekanisme kerjasama pemenuhan tenaga kesehatan melalui penugasan sementara dan kontrak pelayanan (Pemerataan SDM)
- e. Perluasan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan fokus pada pelayanan kesehatan dasar (Peningkatan Mutu SDM).
- f. Pengembangan tenaga kesehatan untuk penguatan pelayanan kesehatan dasar (seperti tenaga promosi kesehatan, dokter keluarga layanan primer, dan perawat komunitas) (Pemerataan SDM)
- g. Penyesuaian program studi dan lembaga pendidikan bidang kesehatan dengan kebutuhan dan standar (Pemenuhan SDM)
- h. Pemenuhan tenaga kesehatan sesuai standar dan tenaga non kesehatan termasuk tenaga sistem informasi dan administrasi keuangan untuk mendukung tata kelola di fasilitas pelayanan kesehatan (Pemenuhan SDM)

B. Visi dan Misi dan Tugas BLU

1. Visi dan Misi BLU

“Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Unggul dalam Teknologi Terapan , Berkarakter dan Berdaya Saing Internasional “

Makna Unggul : Memiliki daya saing di pasar kerja baik Nasional maupun Internasional dalam bidang teknologi terapan kesehatan

Berkarakter : Memiliki karakter melayani dengan hati, kejujuran, kepemimpinan, bekerja dalam tim dan entrepreneurship

Bertaraf Internasional : Lulusan berkualitas dan dapat bersaing serta berorientasi kepada standar mutu Internasional.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berkarakter nasional dan berwawasan global sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi terapan bidang kesehatan.
2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dengan mengembangkan potensi bahan lokal dan berbasis teknologi terapan.
3. Menyelenggarakan inovasi Pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbasis hasil penelitian dalam rangka penguatan pembelajaran yang berkualitas.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan pemangku kepentingan baik nasional / internasional dengan prinsip saling menguntungkan dan kemajuan bersama.
5. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan entrepreneurship baik untuk pegawai dan mahasiswa
6. Mengembangkan pendidikan dan program studi baru dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan Kesehatan
7. Meningkatkan sumber daya yang berintegritas dalam rangka terselenggaranya tata kelola yang baik dan bersih dengan menerapkan prinsip transparan dan akuntabel sebagai BLU pendidikan

2. Tugas dan Fungsi BLU

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah Unit pelaksana teknis di lingkungan Kemenkes yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSDM Kesehatan) Kementerian Kesehatan dan dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan. Direktur Poltekkes Bandung dalam melaksanakan tugas teknis secara fungsional dibina oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan (Pusdiklatnakes).

Politeknik Kesehatan Kementerian Bandung mempunyai tugas melaksanakan pendidikan profesional dalam Program Diploma III, Program Sarjana Terapan dan Prodi Profesi.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung mempunyai fungsi :

- Pelaksanaan pengembangan pendidikan profesional dalam sejumlah keahlian di bidang kesehatan.
- Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan profesional dan kesehatan.
- Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- Pelaksanaan pembinaan civitas akademika dalam hubungannya dengan

lingkungan.

- Pelaksanaan kegiatan administrasi.
- Pelaksanaan kegiatan sistem penjaminan mutu

Pada tahun 2009, melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 499/KMK.05/2009 tanggal 17 Desember 2009, Politeknik Kesehatan Bandung telah ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Sehingga saat itu pengelolaan keuangan Satker BLU Poltekkes Bandung selain menggunakan sistem pengelolaan keuangan APBN juga PNBPN dengan tarif penerimaan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2009 tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Yang Berlaku Pada Depkes. Pada akhir tahun 2011 setelah Poltekkes Bandung mengusulkan, selanjutnya setelah dilakukan pengkajian dan penelaahan oleh Kementerian Keuangan telah disetujui ditetapkannya biaya tarif baru sejalan dengan status BLU oleh Menteri Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 185/PMK.05/2011 tentang Tarif Layanan BLU Poltekkes Bandung Pada Kemenkes. Selanjutnya mulai tahun 2012, pengelolaan keuangan Poltekkes Bandung selain mengacu pada pengelolaan keuangan rupiah murni bagi anggaran bersumber APBN juga mengacu pada pengelolaan keuangan BLU bagi anggaran bersumber PNBPN. Tarif terakhir yang berlaku saat ini di Poltekkes Bandung adalah Tarif sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK. 05/2021

C. Target RSB

Renstra strategis bisnis badan layanan umum Poltekkes Kemenkes Bandung Tahun Anggaran 2020-2024 merupakan upaya manajemen untuk mengembangkan core bisnis Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas. Program yang tersusun selanjutnya ditata berdasarkan tahun target pencapaian program yang selanjutnya dikembangkan sebagai rencana program tahunan dan menjadi dasar penyusunan anggaran tahunan. Rencana Kerja Tahunan dituangkan dalam rencana strategi bisnis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun.

BAB II

ANALISIS DAN STRATEGI

A. Evaluasi Kinerja

1. Evaluasi Capaian RSB dan Hambatan Periode 2015-2019

No	Evaluasi Capaian Kinerja	Hambatan Capaian Kinerja	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
1	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja.	Proses STR membutuhkan waktu yang cukup lama	95,67	97,54	99,26	94,97	84,75
2	Meningkatnya jumlah lulusan tepat waktu.	-	96,13	100,00	100,00	100,00	99,11
3	Meningkatnya lulusan dengan IPK > 3,00	-	100,00	99,87	100,00	100,00	99,40
4	Meningkatnya jumlah penelitian terapan yang dilakukan oleh dosen	Belum mendapat sumber pendanaan dari external dan sponsor	145,00	106,25	104,44	117,27	106,90
5	Meningkatnya publikasi karya ilmiah	Masih kurang publikasi jurnal Internasional bereputasi	152,50	103,07	107,14	285,33	92%
6	Meningkatnya pengabdian kepada masyarakat	Belum mendapat sumber pendanaan dari external dan sponsor	91,67	186,67	194,00	243,87	101,09

2. Evaluasi Capaian RSB dan Hambatan Periode 2020-2024

No	Evaluasi Capaian Kinerja	Hambatan Capaian Kinerja	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
1	Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	Pendapatan BLU setiap tahun belum signifikan	96,21				
2	Realisasi pendapatan BLU Tahun 2020	-	100,00				
3	Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	-	133,70				
4	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	-	105,00				
5	Rasio dosen terhadap mahasiswa	Rasio dosen terhadap mahasiswa masih kurang karena kuota mahasiswa baru belum bertambah dan perizinan prodi baru belum terbit	1:17				
6	Serapan lulusan ≤ 1 tahun	-	95,79				
7	Pembinaan wilayah yang berkelanjutan	-	194,99				
8	Karya yang diusulkan dan/atau mendapatkan HAKI	-	290,15				

9	Jumlah penelitian yang dihasilkan	-	113,36				
10	Penelitian yang dipublikasikan	-	142,94				
11	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3	Animo dosen masih rendah	90,68				
12	Dosen yang berprestasi nasional dan internasional	-	106,66				
13	Indeks Kepuasan Masyarakat	-	103,125				
14	Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah	-	93,93				
15	Persentase jumlah mahasiswa yang lulus uji kompetensi	-	98,93				
16	Prestasi Mahasiswa	-	284,71%				

B. Analisis SWOT

1. Kekuatan (Strength)

- (1) Kelembagaan termasuk kedalam kluster I. Memiliki sumber daya aset dan keunggulan kompetitif.
- (2) Status sebagai Satker BLU yang sehat. Potensi menghasilkan pendapatan BLU dan pengembangan organisasi yang dinamis.
- (3) Akuntabilitas kinerja institusi sangat baik. Memiliki sistem tata kelola yang baik dan bersih.
- (4) Memiliki akreditasi Prodi Unggul. Penerapan penjaminan mutu yang konsisten dan baik.
- (5) Penetapan sebagai Pusat Unggulan riset nasional. Memiliki roadmap penelitian institusi yang unggul.

- (6) Jumlah dosen dengan kualifikasi S3. Memiliki keunggulan kompetitif.
- (7) Rasio dosen : mahasiswa baik. Menjaga mutu layanan dan potensi pengembangan.
- (8) Kinerja Ujian Kompetensi tinggi. Mutu layanan pendidikan dan kualitas lulusan.
- (9) Memiliki nilai Aset sarana dan prasarana yang cukup besar. Menjadi potensi sumber daya untuk pengembangan organisasi.
- (10) Penyediaan sumber anggaran RM dan BLU yang besar. Memberikan penguatan dalam penganggaran kegiatan dan pencapaian output kegiatan.
- (11) Menjadi Satker sumber benchmark bagi lembaga lain. Memiliki keunggulan kompetitif.
- (12) Memiliki rasio pendapatan terhadap biaya operasional yang meningkat setiap tahun.
- (13) Pendapatan BLU yang meningkat setiap tahun.
- (14) Memiliki Pusat Unggulan IPTEK yang dapat memfasilitasi inovasi SDM.
- (15) Pengembangan Kelas Internasional yang mendukung menjadi lembaga pendidikan vokasi yang unggul.
- (16) Pengembangan bisnis BLU sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mendukung peningkatan pendapatan.

2. Kelemahan (Weakness)

- (1) Publikasi dan keluaran penelitian dosen masih terbatas. Menunjukkan lemahnya kompetensi SDM dosen dalam melaksanakan publikasi.
- (2) Pemeliharaan sarana dan prasarana belum terkelola dengan baik. Menimbulkan ancaman terhadap kualitas pembelajaran.
- (3) Kepangkatan jabatan fungsional dosen masih rendah terkendala penelitian dan publikasi.
- (4) Komposisi jumlah dosen senior yang besar sedangkan penambahan formasi dosen baru sangat terbatas.
- (5) Lokasi program studi terpencar tidak dalam satu lokasi. Membutuhkan lebih banyak sumber daya, sehingga menimbulkan inefisiensi.
- (6) Dukungan sistem IT belum optimal. Penerapan modernisasi pendidikan berorientasi revolusi industri 4.0/5.0 sulit terwujud.

3. Peluang (Opportunity)

- (1) Jumlah peminat calon mahasiswa tinggi.
- (2) Kebutuhan tenaga kesehatan di wilayah Jawa Barat masih tinggi.

- (3) Kepercayaan stakeholder pengguna lulusan tinggi.
- (4) Kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah.
- (5) Penggunaan aset (SDM, sarana dan prasarana) oleh pihak ke-3 meningkat.
- (6) Menjadi representasi lembaga pendidikan vokasi yang unggul.
- (7) Tawaran kebutuhan tenaga kesehatan ke luar negeri.
- (8) Meningkatkan tawaran kerjasama U to U atau U to I.
- (9) Peminat pendidikan magister terapan.
- (10) Kerja sama bisnis dengan mitra.

4. Ancaman (Threat)

- (1) Jumlah peminat calon mahasiswa dan lulusan pada beberapa prodi sudah jenuh.
- (2) Bertambah jumlah lembaga pendidikan kesehatan sebagai kompetitor. *
- (3) Masih kalah bersaing jika dipilih oleh calon mahasiswa dibandingkan dengan institusi pendidikan kluster I dan II Dikti.
- (4) Isu efisiensi dan efektifitas perampingan kelembagaan.
- (5) Perkembangan teknologi pendidikan pesat

MATRIKS IFE DAN EFE

a. Internal Factor Evaluation (IFE Matrix)

Tabel
Matriks IFE Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

No	Critical Succes Factor	Bobot	Rating	Score
Kekuatan				
1	Kelembagaan termasuk kedalam kluster I. Memiliki sumber daya aset dan keunggulan kompetitif.	0,12	4	0,48
2	Status sebagai Satker BLU yang sehat. Potensi menghasilkan pendapatan BLU dan pengembangan organisasi yang dinamis.	0,08	3	0,24
3	Akuntabilitas kinerja institusi sangat baik. Memiliki sistem tata kelola yang baik dan bersih.	0,1	4	0,4
4	Memiliki akreditasi Prodi Unggul. Penerapan penjaminan mutu yang konsisten dan baik.	0,08	4	0,32
5	Penetapan sebagai Pusat Unggulan riset nasional. Memiliki roadmap penelitian institusi yang unggul.	0,11	4	0,44
6	Jumlah dosen dengan kualifikasi S3. Memiliki keunggulan kompetitif	0,05	3	0,15
7	Rasio dosen : mahasiswa baik. Menjaga mutu layanan dan potensi pengembangan.	0,05	3	0,15

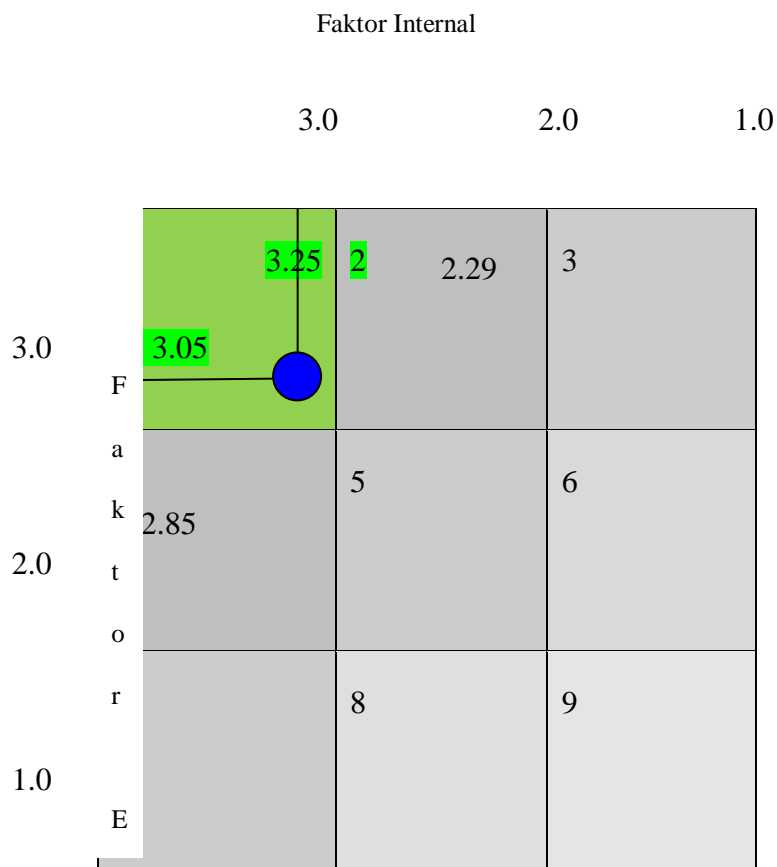
8	Kinerja Ujian Kompetensi tinggi. Mutu layanan pendidikan dan kualitas lulusan.	0,08	3	0,24
9	Memiliki nilai Aset sarana dan prasarana yang cukup besar. Menjadi potensi sumber daya untuk pengembangan organisasi	0,05	3	0,15
10	Penyediaan sumber anggaran RM dan BLU yang besar. Memberikan penguatan dalam penganggaran kegiatan dan pencapaian output kegiatan.	0,04	3	0,12
11	Menjadi Satker sumber benchmark bagi lembaga lain. Memiliki keunggulan kompetitif.	0,04	3	0,12
12	Memiliki rasio pendapatan terhadap biaya operasional yang meningkat setiap tahun.	0,02	3	0,06
13	Pendapatan BLU yang meningkat setiap tahun	0,02	3	0,06
14	Memiliki Pusat Unggulan IPTEK yang dapat memfasilitasi inovasi SDM	0,02	3	0,06
15	Pengembangan Kelas Internasional yang mendukung menjadi lembaga pendidikan vokasi yang unggul.	0,03	3	0,09
16	Pengembangan bisnis BLU sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mendukung peningkatan pendapatan.	0,02	3	0,06
Kelemahan				
1	Publikasi dan keluaran penelitian dosen masih terbatas. Menunjukkan lemahnya kompetensi SDM dosen dalam melaksanakan publikasi	0,01	1	0,01
2	Pemeliharaan sarana dan prasarana belum dikelola dengan baik. Menimbulkan ancaman terhadap kualitas pembelajaran	0,02	1	0,02
3	Kepangkatan jabatan fungsional dosen masih rendah terkendala penelitian dan publikasi.	0,01	2	0,02
4	Komposisi jumlah dosen senior yang besar sedangkan penambahan formasi dosen baru sangat terbatas	0,02	1	0,02
5	Lokasi program studi terpecah tidak dalam satu lokasi. Membutuhkan lebih banyak sumber daya, sehingga menimbulkan inefisiensi.	0,02	1	0,02
6	Dukungan sistem IT belum optimal. Penerapan modernisasi pendidikan berorientasi revolusi industri 4.0/5.0 sulit terwujud.	0,01	2	0,02
JUMLAH		1.00		3.25

2. Eksternal Factor Evaluation (EFE Matrix)

Tabel
Matriks IFE Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

No	Critical Succes Factor	Bobot	Rating	Score
Peluang				
1	Jumlah peminat calon mahasiswa tinggi.	0,15	4	0,6
2	Kebutuhan tenaga kesehatan di wilayah Jawa Barat masih tinggi.	0,12	4	0,48
3	Kepercayaan stakeholder pengguna lulusan tinggi.	0,09	3	0,27
4	Kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah.	0,12	3	0,36
5	Penggunaan aset (SDM, sarana dan prasarana) oleh pihak ke-3 meningkat.	0,08	3	0,24
6	Menjadi representasi lembaga pendidikan vokasi yang unggul.	0,06	3	0,18
7	Tawaran kebutuhan tenaga kesehatan ke luar negeri.	0,06	3	0,18
8	Meningkatkan tawaran kerjasama U to U atau U to I	0,08	3	0,24
9	Peminat pendidikan magister terapan.	0,05	3	0,15
10	Kerja sama bisnis dengan mitra	0,05	3	0,15
Ancaman				
1	Jumlah peminat calon mahasiswa dan lulusan pada beberapa prodi sudah jenuh	0,03	1	0,03
2	Bertambah jumlah lembaga pendidikan kesehatan sebagai kompetitor	0,02	2	0,04
3	Masih kalah bersaing jika dipilih oleh calon mahasiswa dibandingkan dengan institusi pendidikan kluster I dan II Dikti.	0,03	1	0,03
4	Isu efisiensi dan efektifitas perampingan kelembagaan.	0,04	2	0,08
5	Perkembangan teknologi pendidikan pesat	0,02	1	0,02
NILAI EFE				3.05

Berdasarkan nilai matrix internal dan eksternal maka posisi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat pada diagram berikut ini.



Gambar
Matriks IFE- EFE Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

Berdasarkan IE Matrix, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berada pada kuadran 1. Kuadran ini menjelaskan bahwa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung ada pada posisi tumbuh dan berkembang (*Grow and Build*). Strategi pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung pada posisi ini adalah harus melakukan strategi intensif: penetrasi pasar (*market penetration*), pengembangan pasar (*market development*), pengembangan produk (*product development*), strategi terintegrasi: integrasi ke belakang (*backward integration*), integrasi ke depan (*forward integration*), integrasi horizontal (*horizontal integration*) Penetrasi pasar digunakan untuk meningkatkan pangsa pasar untuk produk atau jasa pada pasar yang ada sekarang melalui upaya-upaya pemasaran intensif. Bagi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung strategi ini bisa digunakan baik dalam peningkatan pemasaran lulusan maupun dalam menjaring kandidat calon mahasiswa. Strategi *product development* merupakan strategi yang berusaha meningkatkan penjualan dengan jalan memperbaiki, memodifikasi produk yang ada.

BAB III

RENSTRA BISNIS LIMA TAHUN

A. Program K/L

1. Pengembangan layanan akademik dan kemahasiswaan
2. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
3. Peningkatan jumlah mahasiswa
4. Penambahan jumlah prodi
5. Pengembangan mutu penelitian dan pengabdian pada masyarakat
6. Peningkatan kerja sama
7. Pengembangan Unit Bisnis

B. Strategi Bisnis BLU

1. Pengembangan layanan akademik dan kemahasiswaan
 - a. pemanfaatan IT untuk meningkatkan pelayanan
 - b. menambah tenaga IT
 - c. mengembangkan Learning Management System
 - d. Meningkatkan kapasitas bandwidth dan jaringan internet
 - e. Benchmark ke PT yang sudah mengembangkan layanan terpadu akademik dan alumni
 - f. Peningkatan layanan perpustakaan terpadu
2. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
 - a. mengikutsertakan dosen dan tenaga kependidikan dalam tubel dan ibel
 - b. mengikutsertakan dosen dan tenaga kependidikan dalam pelatihan kompetensi, magang, dan seminar nasional dan internasional.
3. Peningkatan jumlah mahasiswa
 - a. Peningkatan promosi pendaftaran mahasiswa baru
 - b. Peningkatan kualitas dan kuantitas layanan SIPENMARU
4. Penambahan jumlah prodi
 - a. pembentukan tim pengembangan prodi baru
 - b. penyusunan dokumen prodi baru
5. Pengembangan mutu penelitian dan pengabdian pada masyarakat
 - a. pengembangan penelitian inovatif berbasis pusat unggulan
 - b. pengembangan penelitian inovatif berbasis teknologi terapan
 - c. pengembangan penelitian kerjasama PT baik dalam maupun luar negeri
 - d. pengembangan publikasi jurnal dan etika penelitian
 - e. pengembangan inovasi pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat berbasis penelitian
6. Peningkatan kerja sama
 - a. pengembangan kerja sama dengan PT, Pemda, industri, baik nasional maupun internasional.

- b. pengembangan pertukaran mahasiswa
7. Pengembangan Unit Bisnis
- a. peningkatan kerja sama KSO (Kerja Sama Operasional)
 - b. melakukan inovasi di bidang usaha

C. Kegiatan dan Indikator

Rincian Renstra Bisnis selama Lima Tahun

No	Sasaran Strategi Bisnis	Tahun ke -				
		2020	2021	2022	2023	2024
		Kegiatan dan Indikator	Kegiatan dan Indikator	Kegiatan dan Indikator	Kegiatan dan Indikator	Kegiatan dan Indikator
1.	Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa baru	Promosi Kelembagaan melalui media, website, jejaring alumni, Indikator : Jumlah mahasiswa tahun ini bertambah 200 mahasiswa disbanding tahun lalu	Promosi Kelembagaan melalui media, website, jejaring alumni, Indikator : Jumlah mahasiswa tahun ini bertambah 400 mahasiswa disbanding tahun lalu	Promosi Kelembagaan melalui media, website, jejaring alumni, Indikator : Jumlah mahasiswa tahun ini bertambah 400 mahasiswa disbanding tahun lalu	Promosi Kelembagaan melalui media, website, jejaring alumni, Indikator : Jumlah mahasiswa tahun ini bertambah 400 mahasiswa disbanding tahun lalu	Promosi Kelembagaan melalui media, website, jejaring alumni, Indikator : Jumlah mahasiswa tahun ini bertambah 400 mahasiswa disbanding tahun lalu
2.	Terlaksananya reorientasi kurikulum yang dapat merespon kebutuhan pasar kerja baik nasional maupun internasional	Adanya review kurikulum secara berkala oleh setiap prodi Indikator : adanya mata kuliah atau pokok bahasan yang mengiktui perkembangan IPTEK dan kebutuhan pasar kerja.	Adanya review kurikulum secara berkala oleh setiap prodi Indikator : adanya mata kuliah atau pokok bahasan yang mengiktui perkembangan IPTEK dan kebutuhan pasar kerja.	Adanya review kurikulum secara berkala oleh setiap prodi Indikator : adanya mata kuliah atau pokok bahasan yang mengiktui perkembangan IPTEK dan kebutuhan pasar kerja.	Adanya review kurikulum secara berkala oleh setiap prodi Indikator : adanya mata kuliah atau pokok bahasan yang mengiktui perkembangan IPTEK dan kebutuhan pasar kerja.	Adanya review kurikulum secara berkala oleh setiap prodi Indikator : adanya mata kuliah atau pokok bahasan yang mengiktui perkembangan IPTEK dan kebutuhan pasar kerja.
3.	Meningkatkan SDM dosen dan tendik melalui pendidikan lanjut, pelatihan, magang dan pertemuan ilmiah	Menyelenggarakan program Tubel dan Ibel serta pelatihan-pelatihan. Indikator: Tubel 10 orang, Ibel 8 orang, 5 pelatihan,	Menyelenggarakan program Tubel dan Ibel serta pelatihan-pelatihan. Indikator: Tubel 12 orang, Ibel 10 orang, 7 pelatihan,	Menyelenggarakan program Tubel dan Ibel serta pelatihan-pelatihan. Indikator: Tubel 14 orang, Ibel 12 orang, 9 pelatihan,	Menyelenggarakan program Tubel dan Ibel serta pelatihan-pelatihan. Indikator: Tubel 16 orang, Ibel 14 orang, 11 pelatihan,	Menyelenggarakan program Tubel dan Ibel serta pelatihan-pelatihan. Indikator: Tubel 18 orang, Ibel 16 orang, 13 pelatihan,

4	Mengembangkan aplikasi layanan akademik dan kemahasiswaan yang terintegrasi.	Mengupayakan penguatan SIAKAD dan mengembangkan pembelajaran daring. Indikator : meningkatnya layanan akademik dan kemahasiswaan	Mengembangkan Learning Management System (LMS) dan mengembangkan pembelajaran daring. Indikator : meningkatnya layanan akademik dan kemahasiswaan	Mengembangkan Learning Management System (LMS) dan mengembangkan pembelajaran daring. Indikator : meningkatnya layanan akademik dan kemahasiswaan	Mengembangkan Learning Management System (LMS) dan mengembangkan pembelajaran daring. Indikator : meningkatnya layanan akademik dan kemahasiswaan	Mengembangkan Learning Management System (LMS) dan mengembangkan pembelajaran daring. Indikator : meningkatnya layanan akademik dan kemahasiswaan
5	Mengembangkan program studi baru	Menyiapkan pembukaan tiga program studi baru. Indikator : Tersusunnya bukti fisik borang prodi baru	Menyiapkan pembukaan tiga program studi baru. Indikator : Tersusunnya bukti fisik borang prodi baru	Menyiapkan pembukaan tiga program studi baru. Indikator : Tersusunnya bukti fisik borang prodi baru	Menyiapkan program studi baru jenjang pasca sarjana. Indikator : Tersusunnya bukti fisik borang prodi baru	Menyiapkan program studi baru jenjang pasca sarjana. Indikator : Tersusunnya bukti fisik borang prodi baru
6	Melaksanakan penelitian inovatif berbasis pusat unggulan, teknologi terapan dan kerjasama	Pelaksanaan penelitian inovatif sebanyak 40 penelitian. Indikator : Terlaksananya penelitian inovatif	Pelaksanaan penelitian inovatif sebanyak 50 penelitian Indikator : bertambahnya penelitian inovatif, HAKI dan paten.	Pelaksanaan penelitian inovatif sebanyak 60 penelitian. Indikator : bertambahnya penelitian inovatif, HAKI dan paten.	Pelaksanaan penelitian inovatif sebanyak 70 penelitian. Indikator : bertambahnya penelitian inovatif, HAKI dan paten.	Pelaksanaan penelitian inovatif sebanyak 80 penelitian. Indikator : bertambahnya penelitian inovatif, HAKI dan paten.
7	Melaksanakan inovasi pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian	Melaksanakan inovasi Pengmas sebanyak 50 kegiatan. Indikator : Terlaksananya inovasi Pengmas	Melaksanakan inovasi Pengmas sebanyak 60 kegiatan. Indikator : Bertambahnya inovasi Pengmas	Melaksanakan inovasi Pengmas sebanyak 70 kegiatan. Indikator : Bertambahnya inovasi Pengmas	Melaksanakan inovasi Pengmas sebanyak 80 kegiatan. Indikator : Bertambahnya inovasi Pengmas	Melaksanakan inovasi Pengmas sebanyak 90 kegiatan. Indikator : Bertambahnya inovasi Pengmas
	Melaksanakan kerjasama dengan PT, Pemda, Industri	Melaksanakan kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan 100 institusi baik	Melaksanakan kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan 110 institusi baik	Melaksanakan kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan 120 institusi baik	Melaksanakan kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan 130 institusi baik	Melaksanakan kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan 140 institusi baik

	baik nasional / internasional	dalam negeri maupun luar negeri. Indikator : Terlaksananya Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.	dalam negeri maupun luar negeri. Indikator : Bertambahnya Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.	dalam negeri maupun luar negeri. Indikator : Bertambahnya Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.	dalam negeri maupun luar negeri. Indikator : Bertambahnya Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.	dalam negeri maupun luar negeri. Indikator : Bertambahnya Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.
8	Mengembangkan bisnis poltekkes melalui kerjasama yang dikelola secara profesional	Melakukan kerja sama KSO uji kesehatan, KSO sewalah kantin, sewalah ATM, dan kerja sama perbankan. Indikator : Terlaksananya kerja sama KSO uji kesehatan, KSO sewalah kantin, sewalah ATM, dan kerja sama perbankan.	Menambah KSO bisnis sebanyak satu buah. Indikator : Bertambahnya KSO bisnis sebanyak satu buah.	Menambah KSO bisnis sebanyak satu buah. Indikator : Bertambahnya KSO bisnis sebanyak satu buah	Menambah KSO bisnis sebanyak satu buah. Indikator : Bertambahnya KSO bisnis sebanyak satu buah	Menambah KSO bisnis sebanyak satu buah. Indikator : Bertambahnya KSO bisnis sebanyak satu buah

BAB IV

PENUTUP

Rencana Strategis Bisnis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2020-2024 telah mempertimbangkan aspek internal dan eksternal guna tumbuh seiring tuntutan stakeholder baik pembuat kebijakan maupun pengguna lulusan. Rencana Strategis Bisnis ini merupakan penerjemahan dari visi Poltekkes Kemenkes Bandung sebagai Pendidikan tinggi kesehatan unggul melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas. Rencana Strategis Bisnis Poltekkes Kemenkes Bandung menekankan pada penataan pengelolaan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dengan segala implikasinya dalam rangka memberikan arah dan dukungan strategis terhadap periode penting pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Seluruh sumber daya yang dimiliki Poltekkes Kementerian Kesehatan Bandung diarahkan bagi pencapaian Visi dan Misi dengan indikator pencapaian seperti yang telah dibuat dalam *key performance indicator/KPI*. Rencana strategis Poltekkes 2020-2024 ini merupakan panduan berjalannya institusi Poltekkes sampai periode tahun 2024. Rencana Strategis Bisnis Poltekkes Kemnekes 2020—2024 ini dimungkinkan adanya beberapa penyesuaian terhadap tuntutan internal dan eksternal yang belum bisa diprediksi pada saat penyusunannya. Segala bentuk penyesuaian atas Rencana Strategis Bisnis Poltekkes Kemenkes Bandung 2020—2024 ini akanditetapkan oleh Direktur setelah dilakukan pembahasan dengan semua unsur pengelola Poltekkes Kemenkes Bandung.

Adanya dukungan Rencana Strategis Bisnis yang kuat dan strategik, maka keberhasilan transformasi Satker BLU Poltekkes Kemenkes Bandung menjadi Satker BLU yang lebih mandiri lebih cepat terwujud. Renstra Strategis Bisnis dibuat dengan mempertimbangan potensi besar internal yang dimiliki dengan menggabungkan peluang dinamika lingkungan eksternal, sehingga Poltekkes Kemenkes Bandung diharapkan selain mampu menjadi institusi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan unggul juga secara internal menjadi organisasi yang memiliki visi misi yang sehat yang dikelola dengan menggunakan sumberdaya yang kuat dan manajemen yang berkualitas.

DAFATAR PUSTAKA

1. Undang – Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi
5. Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi
6. Permendikbud Nomor 17 tahun 2014 tentang pendirian perguruan tinggi negeri
7. Rencana Strategis Poltekkes 2020 -2024
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan tata kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan BPPSDMK Kemenkes
9. Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 499/KMK.05/2009 tentang Politeknik Kesehatan Bandung sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU)
10. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 193/PMK.05/2019 tentang Tarif Layanan BLU Poltekkes Bandung Pada Kemenkes.